

**PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS IV SDN 029 BENTE
KECAMATAN MANDAH**

**IMPLEMENTATION OF THE *DISCOVERY LEARNING* METHOD TO
IMPROVE SCIENCE LEARNING OUTCOMES IN GRADE IV OF SDN 029
BENTE, MANDAH DISTRICT**

Desi¹ Neni Hermita² Mahmud Alpusari³

PGSD Universitas Riau¹ PGSD Universitas Riau² PGSD Universitas Riau³

desi1428@student.unri.ac.id

nenihermita@lecturer.unri.ac.id

mahmudalpusari@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Hasil belajar IPA siswa tergolong rendah dikarenakan guru kurang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, penggunaan media dalam proses pembelajaran juga kurang optimal, sedikitnya sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran daring, dan guru hanya memberikan tugas melalui WA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran discovery learning. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 9 orang. Data dikumpulkan dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal dan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil belajar dan observasi aktivitas siswa dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari persentase observasi aktivitas siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa. Data diambil dari dua kegiatan yaitu siklus I, siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan, pada pre test siklus persentase aktivitas siswa 53% dan persentase ketuntasan tahap evaluasi 70%. Pada siklus II persentase 80% dan persentase ketuntasan hasil belajar siklus II 90%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV.

Kata Kunci: meningkatkan hasil belajar IPA, metode discovery learning

Abstract

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Students' science learning outcomes are classified as low because teachers do not use innovative learning models, the use of media in the learning process is also less than optimal, at least the learning resources used by teachers in online learning, and teachers only give assignments via WA. This study aims to improve student learning outcomes in science subjects through the application of discovery learning models. This type of research is classroom action research (CAR). The research subjects were 9 students of class IV. Data were collected by multiple-choice tests, which consisted of 10 questions and student activity observation sheets. Data on learning outcomes and observations of student activities were analyzed by quantitative descriptive analysis method, namely by looking for the percentage of student activity observations and the percentage of student learning completeness. Data were taken from two activities, namely cycle I, cycle II. The results of this study showed an increase, in the first cycle the percentage of student activity was 53% and the percentage of classical completeness was 70%. In the second cycle, the percentage of student activity is 80% and the percentage of classical completeness is 90%. Based on the results of the study, it can be concluded that the discovery learning model can improve science learning outcomes for fourth-grade students.

Keywords: *improving science learning outcomes, discovery learning method*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang tidak ada batasnya. Melalui pendidikan dapat ditemukan hal-hal baru, diperoleh dan dikembangkan untuk dapat menghadapi tantangan yang melewati hidup dalam perkembangan zaman. Sekolah dasar (SD) merupakan salah satu lembaga kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat belajar pada bidang-bidang pelajaran tertentu.

SD merupakan pendidikan dasar yang mempunyai tujuan utama untuk meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan berkelanjutan.

Siswa harus mempunyai niat dan tujuan dalam menempuh pendidikan dari awal belajar. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai visi misi dalam membangun bangsa dan negara melalui anak didiknya, yaitu siswa. Diantaranya melalui perbaikan sarana dan prasarana sekolah serta peningkatan kualitas guru.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan belajar mengajar di kelas harus dapat memberikan kenyamanan bagi siswa. Guru harus pandai dalam mengendalikan keadaan kelas pada saat proses belajar berlangsung, selain itu guru juga harus pandai dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan sikap yang positif bagi siswa. Sikap positif yang ada pada diri siswa dapat menumbuhkan hasil siswa dalam belajar.

Sekolah SDN 029 yang terletak di Desa Bente Kecamatan Mandah Kabupaten Indra Giri Hilir. Sekolah ini merupakan sekolah yang masih tergolong lama dan berdiri pada tahun 1980an, sehingga sarana dan prasarana yang ada belum mencukupi bagi seluruh siswa dalam mendukung proses pembelajaran. Kendala itu berupa media belajar yang belum tersedia, buku referensi yang belum mencukupi bagi seluruh siswa, pelaksanaan proses belajar yang disampaikan oleh guru selalu monoton (guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak tepat) dan rendahnya hasil dari siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Program Keahlian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu program keahlian tergolong sangat rendah yang ada di SDN 029 Desa Bente Kecamatan Mandah. Berdasarkan peneliti dari hasil rata-rata nilai ulangan mata pelajaran IPA pada bulan Juni 2019 tingkat belajar kelas IV belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu $\geq 7,1$. Rendahnya pemotivasian siswa kelas IV selama ini, dikarenakan siswa mempelajari IPA hanya membaca buku Lembar Kerja Siswa (LKS).

Penggunaan metode *discovery learning* diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa, hal ini sesuai dengan *basic* pendidikan mereka yaitu program keahlian IPA. Berdasarkan observasi pendahuluan sebelum dilakukan penelitian, diperoleh fakta bahwa selama proses pembelajaran di kelas guru selalu menggunakan metode yang monoton.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang IPA terutama pada belajar mengajar, maka secara tidak langsung memberikan pengaruh pula pada perkembangan proses pembelajaran ditingkat pendidikan sekolah dasar (SD) terutama pada program keahlian IPA yang menerapkan mata pelajaran benda dan alam. Menanggapi permasalahan dan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud meneliti bagaimana penerapan metode *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikelas IV SDN 029 Bente Kecamatan Mandah. Dengan menggunakan penerapan metode *discovery learning* semoga bisa memberikan motivasi dan nilai yang lebih dalam proses pembelajaran di kelas

Pada dasarnya pendidikan menjadi salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki segmentasi yang cukup krusial dalam kehidupan manusia. Kehadiran pendidikan saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan yang penting dan tidak bisa dilepaskan dari masing-masing individu. Oleh karenanya, masing-masing individu tersebut akan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat memperoleh pendidikan yang memadai dan sesuai dengan cita-cita serta harapan yang dimilikinya. Menurut KBBI (2018) pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memperoleh imbuhan awal “pe” dan akhiran “an” yang berarti langkah, sistem atau tindakan yang mendidik.

Pada dasarnya keberadaan dari pendidikan merupakan salah satu bentuk dari proses belajar dan mengajar. Hal ini pun dipandang luas oleh Daryanto dan Rahardjo (2012:1) mengemukakan mengajar adalah mengarahkan kegiatan belajar yang membuat peserta didik mau bergabung untuk mempelajari suatu hal. Dengan proses belajar tersebut seseorang akan menjalankan kehidupannya yang mampu berada pada lingkup proses dan kegiatan belajar mengajar guna memberikan pemahaman dan juga lingkup pemikiran yang luas dalam peserta didik tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Suharsimi Arikuntoro, 2006 : 3). PTK ditandai dengan adanya perbaikan terus-menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut dan dilaksanakan dengan alasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan di SDN 029 Bente Kecamatan Mandah Kabupaten Indra Giri Hilir, Riau. Karna di tempat yang akan peneliti teliti belum pernah dilakukan penelitian tentang pembelajaran menggunakan metode *discovery learning*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari tahun ajaran 2024/2025.

Ada pun informasi dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah. Observasi, Dokumentasi, dan tes.

Menurut Riyanto (2010). Menjelaskan bahwa observasi merupakan metode penumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar berdasarkan penilaian. Dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai 70 nilai KKM mata pelajaran IPA. Dan untuk melihat peningkatan prestasi tersebut dapat digunakan

Rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mx : Mean yang dicari

 $\sum N$: Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

N : Jumlah siswa dikelas

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentase

N : Jumlah frekuensi banyak individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 029 Bente yang berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki 5 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dengan materi hewan yang menguntungkan dan merugikan. Siklus pertama menjelaskan tentang hewan apa saja yang menguntungkan. Proses belajar ini dilakukan 2x45 menit dalam satu kali pertemuan. Dan siklus kedua menjelaskan materi tentang hewan yang merugikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar Nilai Pra Siklus *pre-tests*

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kansa Junaila	70	60		☹
2	M.Gibran Ramadan	70	50		☹
3	Muhammad Fikri	70	30		☹
4	Muhammad Nuzi	70	70	☺	
5	Nurul Hikmah	70	60		☹
6	Rendi Saputra Idaman	70	50		☹
7	Rijuansyah	70	40		☹
8	Muhammad Fahmi	70	50	☹☹	☹
9	Zulyana	70	70	☺	

MX Nilai rata rata = 53

 $\sum X$ Jumlah semua nilai = 480 $\sum N$ Jumlah siswa = 9

Ketuntasan belajar = 2%

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa masih banyak rendah. Perlu ditingkatkan lagi dengan melihat secara langsung. Guru menjelaskan materi secara langsung di kelas dengan metode ceramah. Sehingga terlihat monoton yang mengakibatkan siswa jadi bosan dan kurang aktif walaupun terus-menerus memberikan materi peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga yang terjadi adalah pembelajaran satu arah tanpa umpan balik.

Tahap evaluasi siklus I

Guru memberikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa. Soal yang diberikan sebanyak 10 buah. Adapun hasil belajar tindakan (siklus 1) pada tabel berikut:

Table 1.2 Jumlah siswa kelas 4 SDN 029 Bente Kecamatan Mandah

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kansa Junaila	70	70	☺	
2	M.Gibran Ramadan	70	60		☹
3	Muhammad Fikri	70	70	☺	
4	Muhammad Nuzi	70	70	☺	
5	Nurul Hikmahi	70	70	☺	
6	Rendi Saputra Idaman	70	60		☹
7	Rijuansyah	70	60		☹
8	Muhammad Fahmi	70	70	☺	
9	Zulyana	70	100	☺	

$M X$ Nilai rata
rata = 70

$\sum N$ Jumlah
semua nilai = 630

N Jumlah siswa = 9

P Ketuntasan belajar = 46%

$$1. \text{Nilai rata rata } MX = \frac{\sum}{N} = \frac{630}{9} = 70$$

$$2. \text{Ketuntasan belajar } P = \frac{\sum}{N} \times 100\% = \frac{6}{9} \times 100\% = 67\%$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belum tercapai, karena masih mencapai 67% siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata.

Tahap evaluasi siklus II

Guru memberikan soal tes siklus II yang akan dikerjakan oleh siswa. Yang diberikan sebanyak 10 soal pilihan ganda. Setelah selesai mengerjakan soal guru menyuruh siswa mengumpulkan kemudian menutup pelajaran.

Tabel 1.3 Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kansa Junaila	70	80	☺	
2	M.Gibran Ramadan	70	70	☺	
3	Muhammad Fikri	70	70	☺	
4	Muhammad Nuzi	70	80	☺	
5	Nurul Hikmahi	70	80	☺	
6	Rendi Saputra Idaman	70	80	☺	
7	Rijuansyah	70	80	☺	
8	Muhammad Fahmi	70	80	☺	
9	Zulyana	70	100	☺	

$M X$ Nilai rata rata = 80

$$\sum X \text{ Jumlah semua nilai} = 720$$

$$\sum N \text{ Jumlah siswa} = 9$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = 9\%$$

Berdasarkan hasil data di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus kedua ini sudah mengalami peningkatan dalam prestasi belajar siswa yaitu mencapai 90%. Hal ini sesuai dengan dengan tingkat ketentuan bahwasannya proses pembelajaran sudah mencapai 90% sehingga dapat dikatakan prestasi siswa kelas IV SD Negeri 029 bente kecamatan mandah

Tabel 1.4
Perbandingan Hasil
dan Siklus II

Deskripsi Penilaian	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	66.20	80
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	30	50
Ketuntasan Belajar	59%	90%

Belajar Siswa Siklus I

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata siswa siklus II lebih meningkat dari pada siklus I.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan metode *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Bente Kecamatan Mandah. Seperti dapat dilihat pada grafik berikut ini.

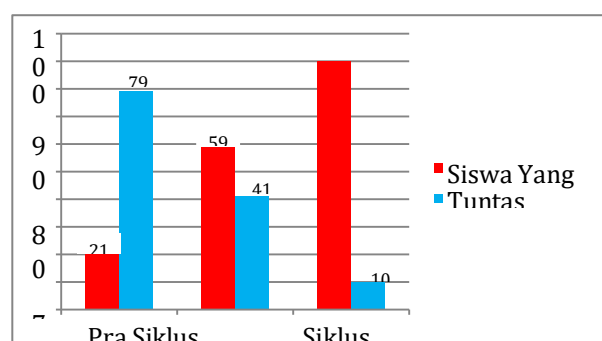
Hasil belajar siswa pada tahapan siklus mengalami peningkatan, peningkatan tersebut karna siswa telah memahami konsep yang disampaikan selain itu siswa juga sudah terbiasamengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *discoveri learning* sehingga siswa lebih mudah dalam mengerjakan tugas tugas belajarnya.

Siswa mengerjakan lembar penilaian proses dengan tertib, tenang dan tidak ada siswa tidak ada melakukan kecurangan seperti mencontek, mengganggu teman dan sebagainya. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar menjadi lebih baik dari pertemuan pertemuan sebelumnya, dan haarapan itu terbukti pada saat pembelajaran berlansung, hasil belajar yang di peroleh dari lembar lembar penilaian proses sudah mengalami peningkatan yang baik.

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran guru juga harus memantau sampai sejauh mana kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan lembar persoalan lembar penilaian proses sehingga setiap kesulitan siswa dapat segera ditangani dengan bijaksana.

Gambar 1.1

Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus sebesar 21%, meningkat pada Siklus I sebesar 59%, dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 90%.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Metode *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 029 Bente Kecamatan Mandah Kdengan materi Struktur tumbuhan dan fungsinya.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar IPA khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasilnya yang di peroleh oleh siswa yang meningkat

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 51 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 66.20 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 80. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 21% sedangkan pada siklus I adalah 59% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 90%. Selain model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Saran

Dari hasil penelitian khususnya pembelajaran IPA, guru diharapkan benar-benar memperhatikan baik itu model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, serta guru menciptakan penguasaan pada siswa tentang materi yang diajarkan untuk meningkatkan tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran IPA.

Bagi yang berminat untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* yang paling penting diperhatikan adalah guru harus memahami materi pembelajaran terlebih dahulu dan setelah itu guru harus memahami materi penggunaan model *Discovery learning* dengan cara penjelasan yang kreatif sehingga penjelasan yang dilakukan dengan menggunakan model *Discovery learning* lebih menarik.

Siswa berharap agar guru menggunakan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran karena model ini dapat melibatkan siswa secara langsung serta mudah dipahami, serta partisipasi sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Indah Pratiwi, 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran IPA*. Institut agama islam. Bengkulu
- Suharsimi Arikuntoro, 2006 : 3. *PTK ditandai dengan adanya perbaikan terus-menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut dan dilaksanakan dengan alasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.*
- Menurut Riyanto (2010). *Menjelaskan bahwa oservasi merupakan metode penumpulan data yang menggunakan pengamatan secara lansung maupun tidak lansung.*
- Menurut KBBI (2018). *pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memperoleh imbuhan awal “pe” dan akhiran “an” yang berarti langkah, sistem atau tindakan yang mendidik.*

Daryanto dan Rahardjo (2012:1) mengemukakan mengajar adalah mengarahkan kegiatan belajar yang membuat peserta didik mau bergabung untuk mempelajari suatu hal.